

**SKRIPSI**

**NILAI MANFAAT EKONOMI TANAMAN AREN (*Arenga  
pinnata Merr*) DI DESA MOSSO KECAMATAN BALANIPA  
KABUPATEN POLEWALI MANDAR**



**IWAN  
A0216339**

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN  
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN  
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT  
MAJENE**

**2023**

## ABSTRAK

**Iwan NIM A0216339.** Nilai Manfaat Ekonomi Tanaman Aren (*Arengan pinatta Merr*) Di Desa Mosso Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar, di bimbing oleh bapak **Ir. Qaizar** dan Ibu **Andi Irmayanti Idris**.

Aren merupakan tumbuhan yang menghasilkan bahan-bahan industri sejak lama kita kenal. Di Desa Mosso Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar, masyarakat banyak menanam pohon aren untuk menghasilkan nilai ekonomi dan manfaat tanaman pohon aren. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini bermaksud untuk mengetahui manfaat tanaman pohon aren untuk masyarakat.

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan mulai dari bulan Februari 2023 sampai bulai April 2023. Tahap persiapan yang dilakukan menentukan lokasi penelitian yaitu di Desa Mosso Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar. Dengan pertimbangan bahwa di desa tersebut sebagian masyarakatnya memiliki tanaman aren dilahan masing masing dengan jumlah 5-9 per ha, 61% diantaranya tergolong tanaman produktif dan 24% tanaman masih muda. Tahap selanjutnya mengidentifikasi masyarakat yang memanfaatkan tanaman pohon aren sebagai media untuk menambah pendapatan. Berdasarkan hasil identifikasi diperoleh 20 orang responden.

Penentuan sampel responden dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode *purposive random sampling* yaitu dari 20 KK terkhusus petani aren, diambil sebanyak 20 sampel menggunakan metode sensus kepada petani yang benar-benar memanfaatkan tanaman aren. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis data primer dengan menggunakan instrumen kuesioner dan wawancara langsung dengan petani dan data sekunder yaitu bersumber dari desa Mosso dan studi literatul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanaman aren yang didapatkan masyarakat yaitu gula aren Rp. 127.254.000/tahun, nira (tuak) Rp. 45.980.000 /tahun dan sapu lidi Rp. 1.335.000/tahun, total sehingga nilai manfaat tanaman aren sebesar Rp.174.569.000/tahun.

Kata kunci: Aren, nilai manfaat, pendapatan

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Hutan merupakan sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan memiliki potensi yang sangat besar untuk dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya bagi kepentingan makhluk hidup yang ada di bumi ini, baik berupa hasil hutan kayu maupun hasil hutan non kayu. Salah satu hasil hutan non kayu yang dapat dimanfaatkan adalah aren. Hutan Indonesia memiliki ribuan jenis hasil hutan bukan kayu (Suhesti, 2015).

Keberadaan tanaman aren di seluruh wilayah nusantara khususnya di daerah-daerah perbukitan yang lembab. Hampir seluruh tanaman aren yang ada tumbuh secara liar. Sama halnya dengan kawasan perbukitan lembab lainnya juga ditemukan tanaman aren yang tumbuh secara liar. Potensi ini belum dimanfaatkan secara maksimal untuk membudidayakan tanaman aren padahal pada prinsipnya, pengembangan tanaman aren di Indonesia sangat prospektif. Disamping dapat memenuhi kebutuhan konsumsi atas produk-produk yang dihasilkan, budidaya dan pemanfaatan aren dapat juga meningkatkan pendapatan petani selain upaya untuk melestarikan sumberdaya alam serta lingkungan hidup. Budidaya tanaman hasil hutan bukan kayu berupa aren dapat menjadi sarana meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Puspitojati, 2011).

Salah satu HHBK yang saat ini banyak dimanfaatkan oleh masyarakat di sekitar hutan adalah Aren (*Arenga pinnata Merr*). Tanaman Aren memiliki fungsi konservasi dan fungsi ekonomi. Sebagai tanaman multi fungsi, Aren dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat di wilayah sekitar hutan dengan memanfaatkan daun, batang, buah dan nira dari tanaman aren.

Aren (*Arenga pinnata Merr*) merupakan tanaman asli kepulauan Indo-Melayu yang termasuk dalam famili *Arecaceae (palmaceae)*. Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi aren yang cukup luas (Webliana dan Rini, 2020). Pohon aren atau enau merupakan tumbuhan yang menghasilkan bahan-bahan industri sejak lama kita kenal. Tumbuhan ini kurang mendapat perhatian untuk dikembangkan atau dibudidayakan secara sungguh-sungguh oleh berbagai pihak.

Begitu banyak ragam produk yang dipasarkan setiap hari yang berasal dari bahan baku pohon aren dan permintaan produk-produk tersebut baik untuk kebutuhan ekspor maupun kebutuhan dalam negeri semakin meningkat. Hampir semua bagian pohon aren bermanfaat dan dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan, mulai dari bagian fisik (akar, batang, daun, ijuk dan lain-lain) maupun hasil produksinya (nira, pati/tepung dan buah). Tanaman aren sering dimanfaatkan sebagai penghasil nira dijadikan sebagai minuman tuak manis, bahan baku gula merah, dan buah muda dari bunga betina dapat menjadi kolang-kaling dan tepung aren, sedangkan manfaat lainnya sebagai hasil ikutan seperti ijuk, lidi, tali, dan bahan konstruksi. Berbagai macam produk dapat dihasilkan dari bahan baku aren dan secara nyata telah memberikan nilai tambah terhadap pendapatan masyarakat (Rini, 2020).

Selama ini permintaan produk-produk yang bahan bakunya dari pohon aren masih dipenuhi dengan mengandalkan pohon aren yang tumbuh liar. Jika pohon aren ditebang untuk diambil tepungnya tentu saja populasi pohon aren mengalami penurunan yang cepat karena tidak diimbangi dengan kegiatan penanaman. Disamping itu, perambahan hutan dan konversi kawasan hutan alam untuk penggunaan lain juga mempercepat penurunan populasi pohon aren (Lembang, 2012).

Pemanfaatan pohon aren di Desa Mosso Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar antara lain pembuatan gula merah, pembuatan kemasan air nira, dan pembuatan sapu lidi, yang dimanfaatkan sebagai nilai tambah ekonomi bagi masyarakat. Sekarang ini masyarakat di Desa Mosso Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar banyak yang memanfaatkan pohon aren hanya untuk pembuatan gula aren dan penjualan air nira dalam kemasan botol aqua sedangkan jika di lihat dari segi pemanfaatan ekonomi pohon aren dapat di manfaatkan sebagai sumber penghasilan tambahan seperti buahnya yang bisa di olah menjadi kolang-kaling selain itu serabutnya juga bisa dijadikan sapu ijuk dan masih ada beberapa bagian yang bisa di manfaatkan sumber penghasilan.

Di Desa Mosso Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali banyak dijumpai tanaman aren, dimana tanaman ini masih merupakan tanaman yang tumbuh secara alami tanpa adanya budidaya secara khusus. Tanaman aren ini merupakan hasil

hutan yang sudah lama diketahui oleh masyarakat setempat dan sudah diusahakan secara turun temurun dengan pemanfaatannya yang bernilai ekonomi tinggi seperti air nira yang dimana sangat mudah di jumpai pedagang kaki lima khusus jualan air nira kemasan di pasar maupun di pinggir jalan poros dalam sehari-hari, masyarakat mengelola produksi nira yang dikemas dalam botol minuman aqua dan terdapat pula kemasan jergen yang dijual belikan oleh masyarakat di Desa Mosso yang biasa dijadikan sebagai bahan utama untuk minuman tuak dan produksi gula aren dan produksi lain dari aren yaitu sapu lidi dan ijuk yang dapat diperjualbelikan oleh masyarakat di daerah tersebut.

Tanaman aren juga memiliki peranan yang sangat besar bagi masyarakat di Desa Mosso Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar diantaranya adalah melindungi tebing-tebing sungai dari erosi air sungai Mandar (abrasi), mencegah terjadinya banjir dengan perakaran serabut yang kokoh, dalam dan tersebar serta menjaga kelestarian air karena akar pohon aren memiliki kemampuan yang bagus dalam mengikat air sehingga meningkatkan cadangan air di dalam tanah, dan bisa mendorong munculnya mata air baru atau menjaga mata air yang sudah ada agar tidak mati dan tetap hidup. Berdasarkan manfaat yang dapat dihasilkan dari tanaman aren, maka penelitian ini bermaksud mengetahui nilai manfaat ekonomi dari tanaman aren khususnya aren olahan di Desa Mosso.

Pohon aren sangat bermanfaat sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat oleh sebab itu dilakukan penelitian tentang Nilai Manfaat Aren Bagi Masyarakat Di Desa Mosso Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas di peroleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manfaat yang diperoleh masyarakat dari tanaman aren di Desa Mosso Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar?
2. Berapa besar nilai manfaat ekonomi tanaman dari setiap manfaat yang diproduksi dari tanaman aren di Desa Mosso Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui manfaat yang dihasilkan dari tanaman aren di Desa Mosso Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar.
2. Mengetahui nilai manfaat ekonomi tanaman aren di Desa Mosso Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan di penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Akademis**

Secara akademis hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai suatu karya ilmiah yang dapat menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan masukan yang dapat mendukung bagi peneliti maupun pihak lain yang tertarik dalam bidang penelitian yang sama.

#### **2. Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi mengenai pemanfaatan aren dalam hal ini nilai manfaat ekonomi tanaman aren yang ada di Desa Mosso Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar.

#### **3. Bagi Lembaga Pendidikan**

Sebagai sebuah hasil karya yang dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan bagi mahasiswa atau pihak lain yang memiliki ketertarikan meneliti dibidang penelitian sejenisnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Tanaman Aren**

Aren (*Arenga pinnata Merr*) merupakan tumbuhan berbiji tertutup (*Angiospermae*) yaitu biji buahnya terbungkus oleh daging buah. Tanaman atau pohon aren hampir mirip dengan pohon kelapa (*Cocos nucifera*). Namun pohon kelapa dan pohon aren mempunyai perbedaan pada batangnya. Pohon aren memiliki batang yang sangat kotor karena batangnya terbalut ijuk yang warnanya hitam dan sangat kuat sehingga pelapah daun yang sudah tua pun sangat sulit untuk diambil atau dilepas dari batangnya sedangkan Pohon kelapa memiliki batang pohon yang bersih, yaitu pelapah daun dan kapasnya mudah diambil. Karena kondisi tersebut maka batang pohon aren ditumbuhi banyak tanaman jenis paku-pakuan. *Arenga pinnata Merr* atau yang dikenal dengan enau atau tanaman aren (Suhesti dan Hadinoto 2015).

Aren adalah salah satu spesies tanaman palma yang hampir tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Seluruh bagian dari tanaman ini dapat dimanfaatkan mulai nira yang dapat diolah menjadi gula dan *nata de pinna*; batangnya dapat diolah menjadi tepung aren; buah yang belum matang diolah menjadi kolang-kaling; daun diolah menjadi atap dan lidinya dapat dibuat menjadi sapu, serta ijuknya dapat diolah menjadi kerajinan. Di Indonesia luas tanaman aren belum diketahui secara pasti (Ruslan *et. al.* 2018).

Tangkai bunga aren dapat disadap cairannya sebagai bahan baku pembuatan gula aren. Gula aren berbau harum dan lebih disukai dari pada jenis gula jawa lainnya. Jika dalam obat disebut gula merah atau gula jawa, maka yang dimaksud adalah gula aren. Dari buah aren dihasilkan tepung dengan cara seperti membuat sagu. Tepung ini sangat mudah dicerna dan sangat baik buat penderita gangguan perut, jika dikeringkan dengan baik, dapat disimpan bertahun-tahun. Selanjutnya pohon ini juga menghasilkan ijuk sebagai bahan baku sapu, tali, dan sebagainya. Sangat sulit membusuk dan jika ditanam dalam tanah dapat bertahan sangat lama. Daunnya dapat juga digunakan sebagai atap rumah. Berguna untuk ditaruh di

bagian bawah pot agar lubang pot tidak tertutup, Tanaman suflir dan begonia akan tumbuh dengan baik (Hadinoto, 2015).

Tanaman aren merupakan hasil hutan bukan kayu (HHBK) merupakan bagian dari ekosistem hutan yang memiliki peran terhadap alam maupun terhadap manusia. HHBK telah dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar hutan baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain karena beberapa jenis HHBK mudah diperoleh dan tidak membutuhkan teknologi yang rumit untuk mendapatkannya juga karena HHBK dapat diperoleh secara gratis dan mempunyai nilai ekonomi yang penting. Hal ini menjelaskan bahwa keberadaan HHBK diyakini paling bersinggungan dengan kepentingan masyarakat sekitar hutan dalam memenuhi kebutuhan pangan, papan maupun ritual dan lainnya. HHBK yang sudah dimanfaatkan dan dikomersilkan di antaranya adalah cendana, gaharu, sagu, rotan, aren, sukun, bambu, sutera alam, jernang, kemenyan, kayu putih, aneka tanaman obat, minyak atsiri dan madu. Salah satu HHBK yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan merupakan salah satu sumber pencaharian masyarakat pedesaan adalah *Arenga pinnata Merr* atau yang dikenal dengan enau atau aren (Suesti dan Hadinoto, 2015).

HHBK didefinisikan sebagai segala sesuatu yang bersifat material (bukan kayu) yang diambil dari hutan untuk dimanfaatkan bagi kegiatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat dalam upaya mengubah haluan pengelolaan hutan dari *timber extraction* menuju *sun stainable forest management* (Torres, Rojo *et. al*, 2016 dalam Hastanti *et. al*, 2018). Aren (*Arenga pinnata Merr*) adalah salah satu jenis HHBK yang tergolong tanaman palma yang hampir tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Seluruh bagian dari tanaman ini dapat dimanfaatkan mulai dari nira yang dapat diolah menjadi gula dan *nata de pinna*, namun sampai saat ini. Pengusahaan tanaman Aren (*Arenga pinnata Merr*) belum diusahakan dalam skala besar karena pengelolaan tanaman belum menerapkan teknik budidaya yang baik sehingga menyebabkan produktivitas tanaman rendah. Saat ini produk utama nira dari *Arenga pinnata Merr* adalah gula aren maupun minuman ringan seperti sopi, cuka, maupun alkohol (Suka *et. al*. 2020).

## 2.2. Sistematika Dan Morfologi Aren

Aren mempunyai sistematika Saleh 2016 sebagai berikut:

Kerajaan: *Plantae*

Divisi: *Liliopsida*

Ordo: *Arecales*

Famili: *Arecaceae*

Genus: *Arenga*

Spesies: *Arenga pinnata Merr*

Aren merupakan jenis tanaman tahunan, berukuran besar, tinggi hingga 2 m, diameter setinggi dada hingga 60 cm. Pohon aren tumbuh mencapai tinggi 15 m bahkan mencapai 20 m dengan tajuk daun yang menjulang diatas batang. Waktu pohon masih muda batang pohon belum kelihatan karena tertutup oleh pangkal pelapah daun. Ketika daun paling bawahnya sudah gugur, batangnya mulai kelihatan. Permukaan batang ditutupi oleh serat ijuk yang berwarna hitam yang berasal dari dasar tangkai daun (Dina Naemah, 2013).

Daun hingga 8 m panjang, anak daun panjangnya 1 m atau lebih, jumlahnya 100 atau lebih pada masing-masing sisi, dasar daun 2, ujung daun, dan kadang-kadang bergerigi, permukaan atas hijau berdaging, bawah putih dan bertepung (Ramadani, *et. al.* 2008).

Pohon aren mempunyai tajuk (kumpulan daun) yang rimbun. Daun aren muda selalu berdiri tegak dipucuk batang, daun muda yang masih tergulung lunak seperti kertas. Pelapah daun melebar dibagian pangkal dan menyempit kearah pucuk. Susunan anak daun pada pelepah seperti duri-duri sirip ikan, sehingga daun aren tersebut bersirip. Oleh karena pada ujungnya tidak berpasangan daun aren disebut bersirip ganjil. Pada bagian pelepah daun di selimuti oleh ijuk yang berwarna hitam kelam dan di bagian atasnya berkumpul suatu massa yang mirip kapas yang berwarna coklat, sangat halus dan mudah terbakar. Massa yang menempel pada pangkal pelepah daun aren tersebut dikenal dengan nama kawul (Jawa Barat), baruk (Tana toraja), dan beru (Bugis) (Lempang, 2012).

### **2.3. Syarat Tumbuh Tanaman Aren**

Salah satu tanaman yang paling penting dan umumnya tumbuh jauh di daerah pedalaman adalah aren. Jenis tanaman ini tumbuh menyebar secara alami di negara-negara kepulauan bagian tenggara, antara lain Malaysia, India, Myanmar, Laos, Vietnam Kepulauan Ryukyu, Taiwan dan Philipina (Lempang, 2012).

Di Indonesia tanaman aren banyak terdapat dan tersebar hampir di seluruh wilayah Nusantara, khususnya di daerah-daerah perbukitan yang lembab (Sunanto, 1993 dalam Lempang, 2012), dan tumbuh secara individu maupun secara berkelompok (Alam dan Uhartati dalam Lempang, 2012).

Heyne (1993) dalam Lempang (2012) melaporkan bahwa tanaman aren sering tumbuh mulai dari permukaan laut sampai ketinggian 1.300 m dari permukaan laut. Tetapi tanaman ini lebih menyukai tempat dengan ketinggian 500-1.200 meter dan bila dibudidayakan pada tempat-tempat dengan ketinggian 500-700 meter dpl akan memberikan hasil yang memuaskan.

Kondisi tanah yang cukup sarang atau bisa meneruskan kelebihan air, seperti tanah yang gembur, tanah vulkanis di lereng gunung dan tanah yang berpasir disekitar tepian sungai merupakan lahan yang ideal untuk pertumbuhan aren. Suhu lingkungan yang terbaik rata-rata 25°C dengan curah hujan setiap tahun rata-rata 1.200 mm (Lempang, 2002).

### **2.4. Manfaat Tanaman Aren**

Menurut Saleh (2016) ada berapa bagian-bagian dari pohon aren yang bisa dimanfaatkan oleh manusia, yaitu:

#### **1. Tandan Buah**

Tanda buah aren yang terdapat pada batang dapat menghasilkan nira yang dapat diolah lebih lanjut menjadi produk olahan nira. Nira adalah cairan yang keluar dari tandan bunga jantan disadap.

#### **2. Batang**

Batang yang sudah dikeringkan juga dapat dijadikan sebagai kayu bakar. Tak jarang pula batang ini dibelah, kemudian untuk dijadikan talang (saluran air), kayunya untuk tongkat jalan. Batang aren berisi cadangan makanan yang berupa zat pati dan amylum, sehingga dari batang ini (bagian terasnya) bisa disebut sagu.

### 3. Daun Aren

Daun aren dapat digunakan untuk membungkus gula aren yang siap dipasarkan. Daun ini juga sering dijadikan sebagai kayu bakar. Tulang daunnya dapat dimanfaatkan untuk sapu lidi dan keranjang anyaman. Kadang-kadang daun aren yang masih muda pun sudah dimanfaatkan, yaitu untuk mengganti kertas rokok.

### 4. Akar

Akar yang sudah dikeringkan dapat dijadikan kayu bakar. Selain itu, akar juga digunakan untuk bahan anyaman dan untuk cambuk.

### 5. Bunga/tangkai Bunga

Tangkai/tongkol bunga aren dapat kita deres untuk mendapatkan cairan yang mengandung gula atau biasa disebut nira. Nira dapat dimanfaatkan atau diolah menjadi gula aren (gula jawa).

### 6. Serabut Pelapah

Serabut pelapah, duk atau ijuk ini terdapat di dekat tangkai, melekat pada batang dan berwarna hitam. Duk atau ijuk ini banyak sekali manfaatnya, yaitu untuk tali atau tampar, sapu lidi, sikat, keset, atap atau genteng, dan lain-lain.

### 7. Buah Aren

Dari buah aren kita bisa mengambil bijinya, yang kita kenal dengan nama kolang kaling, kolang kaling dapat dimasak untuk campuran es/kolak, angkle, bubur ataupun manisan.

## **2.5. Pemanfaatan Pohon Aren Secara Ekonomi, Ekologi Dan Sosial Budaya**

Pohon aren memiliki peranan penting bagi masyarakat antara lain manfaat secara ekologi, ekonomi dan sosial budaya.

#### a. Manfaat pohon aren secara ekologi

Tempat tumbuh aren umumnya menyebar secara berkelompok pada lereng-lereng bukit dan sepanjang tepi sungai. Pohon aren tumbuh dengan baik pada lahan-lahan kebun campuran dan lahan hutan sekunder yang tidak produktif berupa semak belukar dan vegetasi alam lainnya. Manfaat bagian akar dimanfaatkan sebagai obat-obatan tradisional seperti obat sakit gigi dan ginjal. Selain itu pohon aren yang tumbuh ditepi sungai dapat mencegah banjir dan longsor karena akar serabut pohon

aren sangat kokoh dan memiliki fungsi penting untuk menahan erosi tanah (Anwar, 2018).

b. Pemanfaatan Pohon Aren Secara Sosial Budaya

Bagi masyarakat Indonesia, termasuk Tatar Sunda, tumbuhan aren memiliki keragaman fungsi salah satunya sosial budaya. Misalnya sebagai bahan upacara adat, bahan obat-obatan, bahan bangunan dan perabotan rumah tangga, sumber bahan pangan, serta pakan ternak. Di beberapa daerah di Tatar Sunda yang masih memegang teguh tradisi leluhur, aren merupakan salah satu bahan untuk upacara adat. Pelepah dan daun aren biasa digunakan untuk permulaan panen pada tanam padi, penutup bibit tanaman padi yang baru tumbuh di persemaian. Selain itu, pelepah aren juga dijadikan bahan permainan anak-anak lolorian (semacam perosotan), serta hiasan upacara pengantin, serta nira dijadikan air minum pada pesta adat Toraja pemakaman dan lain-lain (Hidayati 2009).

c. Manfaat Pohon Aren Secara Ekonomi

Secara ekonomi pemanfaatan nira merupakan sumber pendapatan dalam pemanfaatan aren, dengan melalui proses pembuatan gula aren dan bagian-bagian pohon aren banyak memberikan manfaat diantaranya dimanfaatkan untuk sapu ijuk, sapu lidi, tapisan air, tali ijuk, batangnya dimanfaatkan sebagai bantalan, tiang rumah, jembatan, daun dimanfaatkan sebagai atap, sapu lidi, dan empulur dimanfaatkan untuk sayur dan tepung aren, kulit batang dimanfaatkan untuk dinding, lantai pengalas tanah, kuas, buah dimanfaatkan kolang kaling dan masih banyak lagi manfaatnya (Talumeo, D. 2004).

## 2.6. Nilai

Pengertian nilai adalah suatu tatanan yang dijadikan panduan oleh individu untuk menimbang dan memilih alternatif keputusan dalam situasi sosial tertentu. Dalam pandangan *Spranger*, kepribadian manusia terbentuk dan berakar pada tatanan nilai-nilai kesejarahan. Meskipun menempatkan konteks sosial sebagai dimensi nilai dalam kepribadian manusia, namun *Spranger* mengakui akan kekuatan individual yang dikenal dengan istilah roh subjektif. Sementara itu, kekuatan nilai-nilai kebudayaan merupakan roh objektif (Saleh, 2016).

Kekuatan individual atau roh subjektif didudukan dalam posisi primer karena nilai-nilai kebudayaan hanya akan berkembang dan bertahan apabila didukung dan dihayati oleh individu. Penerimaan nilai oleh manusia tidak dilakukan secara pasif melainkan secara kreatif dan aktif. Dalam proses manusia menerima nilai ini terjadi hubungan dialektis antara roh objektif dengan roh subjektif. Artinya, roh objektif akan berkembang jika didukung oleh roh subjektif, sebaliknya roh objektif akan berkembang dengan berpedoman kepada roh objektif yang diposisikan sebagai cita-cita yang harus dicapai. Nilai merupakan sesuatu yang diyakini kebenarannya dan mendorong orang untuk mewujudkannya. Beberapa pengertian nilai menurut beberapa ahli:

1. David dan Johnson (1987) dalam Hidayat (2016), mengklasifikasikan nilai berdasarkan cara penilaian besar nilai dilakukan, yaitu:
  - a. Nilai pasar yaitu nilai-nilai yang ditetapkan melalui transaksi pasar.
  - b. Nilai kegunaan yaitu nilai yang diperoleh dari penggunaan sumberdaya tersebut oleh individu tertentu.
  - c. Nilai sosial yaitu nilai yang ditetapkan melalui peraturan, hukum ataupun perwakilan masyarakat.
2. Hidayat (2016) menjelaskan tentang nilai yaitu:
  - a. Nilai dalam bahasa Inggris, bahasa Latin *valere* (berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, kuat).
  - b. Nilai ditinjau dari segi keistimewaan adalah apa yang dihargai, dinilai tinggi atau dihargai sebagai sesuatu kebaikan.
  - c. Nilai ditinjau dari sudut ekonomi yang bergelut dengan kegunaan dan nilai tukar benda-benda material.

### **2.6.1. Nilai Manfaat**

Nilai manfaat adalah suatu objek atau jasa yang memiliki nilai. Nilai suatu barang akan ditentukan karena barang itu mempunyai kemampuan untuk dapat memenuhi kebutuhan. Manfaat suatu barang dapat bersifat subjektif, artinya bergantung pada orang yang membutuhkannya dan hanya dapat diukur dengan menggunakan tingkat intensitas kebutuhan yang dapat dipenuhi oleh barang itu.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia mengonsumsi bermacam-macam benda/barang dan jasa. Benda yang dikonsumsi manusia di antaranya beras, kedelai, meja, kursi, payung, mobil, dan lain-lainnya. Benda-benda tersebut dikonsumsi dan diperlukan manusia karena benda-benda tersebut memiliki kegunaan (utilitas). Beras diperlukan manusia karena beras dapat ditanak menjadi nasi untuk dimakan. Kedelai diperlukan manusia karena dapat diubah menjadi tempe atau menjadi susu untuk dikonsumsi manusia. Jadi, yang dimaksud dengan kegunaan adalah kemampuan benda untuk memenuhi kebutuhan manusia (Saleh, 2016).

### **2.6.2. Nilai Manfaat Ekonomi Total**

Manfaat yang langsung diambil dari sumberdaya langsung dapat diperoleh dari suatu sumberdaya alam, nilai ini dapat diperkirakan melalui kegiatan produksi atau konsumsi seperti kayu, pangan bagi masyarakat sekitar. Nilai manfaat yang diperoleh dari suatu ekosistem secara tidak langsung, dapat berupa hal yang mendukung nilai guna langsung (Hidayat, 2016).

Nilai pilihan adalah manfaat yang dapat diinterpretasikan sebagai manfaat sumberdaya alam yang potensial di masa depan, baik manfaat langsung maupun tidak langsung. Jika manfaat di masa depan dapat diukur sebagai suatu pemasukan yang pasti, maka nilai pilihan dapat dianggap sebagai pembayaran premi asuransi untuk menjamin pemanfaatan di masa depan terhadap sumberdaya dan fungsi ekologis dari ekosistem (Saleh, 2016).

Nilai keberadaan adalah nilai yang dimiliki sumberdaya karena keberadaannya di suatu tempat seperti jasa perlindungannya terhadap keanekaragaman hayati, serta nilai sosial budaya. Nilai warisan adalah suatu hasrat untuk menjaga kelestarian sumberdaya alam agar dapat diwariskan untuk generasi yang akan datang (Hidayat, 2016).

### **2.6.3. Nilai Manfaat Ekologi**

Nilai manfaat ekologi tanaman aren (*Arenga pinnata merr*) merupakan salah satu tanaman yang memiliki nilai fungsi ekologis yang tinggi dan mudah dibudidayakan untuk mendukung perekonomian masyarakat. Persebaran tanaman

aren di wilayah yang meliputi hampir seluruh wilayah pulau Indonesia. Hal ini tentu perlu mendapat perhatian mengingat tanaman aren memiliki peranan penting dalam aspek ekologis, ekonomi dan sosial karena tergolong dalam tanaman multifungsi atau MPTS (*Multi Purpose Trees Species*) dan diharapkan mampu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat (Webliana dan Rini, 2020). Salah satu hasil hutan bukan kayu yang saat ini banyak dimanfaatkan oleh masyarakat di sekitar hutan adalah aren (*Arenga pinnata merr*). Tanaman aren memiliki fungsi konservasi dan fungsi ekonomi. Sebagai tanaman multi fungsi, aren dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar hutan dengan memanfaatkan daun, batang, buah dan niranya (Tahnur, *et. al.*, 2018).

Tempat tumbuh aren umumnya menyebar secara berkelompok pada lereng-lereng bukit dan sepanjang tepi sungai. Pohon aren tumbuh dengan baik pada lahan-lahan kebun campuran dan lahan hutan sekunder yang tidak produktif berupa semak-belukar dan vegetasi alam lainnya. Manfaat bagian akar dimanfaatkan sebagai obat-obatan tradisional seperti obat sakit gigi dan ginjal. Selain itu pohon aren yang tumbuh ditepi sungai dapat mencegah banjir dan longsor karena akar serabut pohon aren sangat kokoh dan memiliki fungsi penting untuk menahan erosi tanah (Saleh, 2016).

#### **2.6.4. Nilai Manfaat Sosial**

Bagi masyarakat Indonesia, termasuk Tatar Sunda, tumbuhan aren memiliki keragaman fungsi salah satunya sosial budaya. Misalnya sebagai bahan upacara adat, bahan obat-obatan, bahan bangunan dan perabotan rumah tangga, sumber bahan pangan, serta pakan ternak. Di beberapa daerah di Tatar Sunda yang masih memegang teguh tradisi leluhur, aren merupakan salah satu bahan untuk upacara adat. Pelepah dan daun aren biasa digunakan untuk permulaan panen pada tanam padi, penutup bibit tanaman padi yang baru tumbuh di persemaian. Selain itu, pelepah aren juga dijadikan bahan permainan anak-anak lolorian (semacam perosotan), serta hiasan upacara pengantin, serta nira dijadikan air minum pada pesta adat Toraja pemakaman dan lain-lain (Hidayati, 2009).

### **2.6.5. Nilai Manfaat Ekonomi**

Secara ekonomi pemanfaatan nira merupakan sumber pendapatan dalam pemanfaatan aren, dengan melalui proses pembuatan gula aren dan bagian-bagian pohon aren banyak memberikan manfaat diantaranya dimanfaatkan untuk sapu ijuk, sapu lidi, tapisan air, tali ijuk, batangnya dimanfaatkan sebagai bantalan, tiang rumah, jembatan, daun dimanfaatkan sebagai atap, sapu lidi, dan empulur dimanfaatkan untuk sayur dan tepung aren, kulit batang dimanfaatkan untuk dinding, lantai pengalas tanah, kuas, buah dimanfaatkan kolang kaling dan masih banyak lagi manfaatnya.

Produk-produk unggulan aren sebagai sumber pangan dan energi antara lain gula aren, gula semut, nira segar, kolang-kaling dan minuman berakohol serta minuman Kesehatan berupa produk sekunder hasil fermentasi gula merah yang sangat berkhasiat untuk mencegah dan mengobati berbagai penyakit, seperti asam urat, asma, asam lambung (maag) dan lain-lain (Marwah *et. al.* 2020)

Salah satu hasil hutan bukan kayu adalah tumbuhan aren (*Arengan pinnata* Merr) yang merupakan tumbuhan multiguna karena semua bagian dari tumbuhan ini, mulai dari daun sampai akar dapat dimanfaatkan secara langsung. Selain itu, tanaman arena tau dikenal dengan enau/aren merupakan salah satu sumber pencaharian masyarakat pedesaan yang diperoleh secara gratis dan mempunyai nilai ekonomi yang tinggi (Suhenti dan Hadinoto, 2015).

### **2.6.6. Pendapatan**

Pohon aren dapat dimanfaatkan, baik berfungsi sebagai konservasi, maupun fungsi produksi yang menghasilkan berbagai komoditi yang mempunyai nilai ekonomi. Fungsi produksi dari pohon aren dapat diperoleh mulai dari akar, batang, daun, bunga dan buah. Di Jawa akar aren digunakan untuk berbagai Obat Tradisional. Akar segar dapat menghasilkan arak yang dapat digunakan sebagai obat sembelit, obat disentri dan obat penyakit paru-paru

Menurut Susanto pendapatan adalah besarnya pendapatan atau penghasilan yang diterima oleh suami, istri dan anak baik yang berasal dari pendapatan pokok atau pendapatan sampingan, biasanya diukur dalam jumlah rupiah yang diterima setiap bulan (Susanto 2006 dalam Damayanti *et. al.*, 2012).

Besar kecilnya pendapatan dipengaruhi oleh mata pencaharian/pekerjaan yang dilakukan. Pendapatan seorang individu dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima oleh penduduk suatu negara (Sukirno, 2006 dalam Damayanti, *et. al.*, 2012).

Menurut Sukirno (2006) dalam Damayanti *et. al.* (2012) pendapatan adalah pendapatan yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Ada dua macam jenis pendapatan yaitu:

1. Pendapatan berupa barang Pendapatan berupa barang merupakan segala penghasilan yang diterima dalam bentuk barang dan jasa. Barang dan jasa yang diterima dinilai dengan harga pasar sekalipun tidak diimbangi ataupun disertai transaksi uang yang menikmati arang dan jasa tersebut.
2. Pendapatan berupa uang Pendapatan berupa uang merupakan penghasilan yang diterima biasanya sebagai balas jasa, misalnya dari majikan, pendapatan bersih dari usaha sendiri dan pekerjaan bebas, pendapatan dari penjualan barang-barang yang dipelihara dari halaman rumah, hasil investasi seperti modal, tanah, uang pensiunan, jaminan sosial serta keuntungan sosial.

Menurut Damayanti *et. al.* (2012) seseorang tidak dapat lagi menghidupi keluarganya hanya dengan hasil pokok yang ada sekarang, sehingga perlu diadakan usaha-usaha tambahan untuk membantu memberikan pemasukan pada pendapatan pokok. Tanaman aren menghasilkan nira sebagai bahan baku utama pembuatan gula aren dan minuman beralkohol (tuak), kolang-kaling, ijuk dan kayu bakar. Tanaman aren memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga dengan pemanfaatan bagian-bagian tanaman aren

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kehutanan. 2020. *Materi Penyuluhan Pusat Penyuluhan Kehutanan*. Jakarta.
- Departemen Kehutanan. 2008. Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.36/Menhut-II/2008 Tentang Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu Dalam Hutan Alam (IUPHHBK-HA) atau Dalam Hutan Tanaman (IUPHHBK-HT) Pada Hutan Produksi. Jakarta.
- Damayanti, P., Sugiyanta, G., Suwarni, N. 2012. *Pemanfaatan Pohon Aren Sebagai Sumber Ekonomi Keluarga Di Desa Air Rupik Kecamatan Banding Agung Kabupaten Oku Selatan Tahun 2012*.
- Naemah, D. 2013. *Budidaya Tanaman Aren Alternatif Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat*. Universitas Lampung Mangkurat. Banjarbaru.
- Hidayat., Dudung., Mulyadi. 2016. *Hakikat dan Makna Nilai*. Universitas Pendidikan Indonesia. Hal. 4-5.
- Hanum, N. 2018. Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*. Vol. 2. No. 1.
- Lempang, M. 2012. Pohon dan Manfaat Produksinya. *Jurnal Info Teknis Eboni*. Vol. 9 (1): 37-54
- Lempang, M. 2000. *Rendemen Produksi-Produksi Gula Aren (Arengan Pinnata Merr)*. Balai Penelitian Kehutanan Ujung Pandang.
- Manambangtua, P. A., Hutapea, P.T. R., Wungkana, J. 2018. Analisis Usahatani Aren (*Arenga pinnata Merr*) Di Kota Tomohon, Sulawesi Utara. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. Vol. 14. No. 1.
- Marwah, S., Hadjar, N., Muhsana. 2020. Potensi Dan Pemanfaatan Tumbuhan Aren (*Arenga pinnata Merr*) Di Kawasan Hutan Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Kehutanan Indonesia Celebica*. Vol. 1. No. 1.
- Pemerintahan Desa Mosso. 2023. *Profil Desa Mosso*. Pemerintahan Desa Mosso Polewali Mandar.

- Puspitojati, T. 2011. Persoalan Definisi Hutan Dan Hasil Hutan Dalam Hubungannya Dengan Pengembangan HHBK Melalui Hutan Tanaman. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*. Vol. 8. No. 3. Halaman 210-227.
- Ruslan, M., S., Baharuddin., Taskirawati, I. 2018. Potensi Dan Pemanfaatan Tanaman Aren (*Arenga pinnata*) Dengan Pola Agroforestri Di Desa Palakka, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru. *Jurnal Parennial*. Vol. 14. No. 24-27.
- Ramadani, P., I., Khaeruddin, A., Tjoa., Burhanuddin. 2008. Pengenalan Jenis-Jenis Pohon Yang Umumnya Di Sulawesi. Universitas Tadulako. Palu.
- Ruauw, E., Baroleh, J., Powa, D. 2011. Kajian Pengelolaan Usaha Tani Kelapa di Desa Tolombukan Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara. *ASE*. Vol. 7. No. 2. Halaman 39-50.
- Riskiyani, S., Jannah, M., Rahman, A. 2015. Aspek Sosial Budaya Pada Konsumsi Minuman Beralkohol (Tuak) Di Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal MKMI*. Halaman 76-85.
- Suka, D., R., Q., Paulus, U., Rammang, N. 2020. Pemanfaatan Tanaman Aren (*Arenga Pinnata Merr*) Sebagai Bahan Dasar Sopi Di Kecamatan Kota Komba Kabupaten Manggarai Timur. *Konservasi Hutan, Manajemen Hutan dan Silvikultur*. Vol.3. No.2.
- Suhesti, E., Hadinoto. 2015. Hasil Hutan Bukan Kayu Madu Salang di Kabupaten Kampar (Studi Kasus: Kecamatan Kampar Kiri Tengah). Skripsi. Fakultas Kehutanan. Universitas Lancang. Riau.
- Saleh. 2016. Pemanfaatan Tanaman Aren (*Arenga Pinnata Merr*) Sekitar Hutan Di Desa Buntupema Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. Program Studi Kehutanan. Fakultas Pertanian. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Talumeo, D. 2004. Analisis Tingkat Keuntungan Usaha Tuak Di Desa Atapa Kecamatan Lowongan Timur Minahasa. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Tahnur, M., Sribianti, I., Padya, E. 2018. Nilai Manfaat Ekonomi Pohon Aren Di Desa Ko'mara Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. Program Studi Kehutanan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.

- Webliana, K., Rini, S., D. 2020. Nilai Ekonomi Tanaman Aren (*Arenga Pinnata*) Di Hutan Kemasyarakatan (Hkm) Aik Bual, Lombok Tengah. Jurnal Edueco. Universitas Balikpapan. Vol. 3. No. 1.
- Webliana, K., Rini, S., D. 2020. *The Potency And Utilization Of Sugar Palm (Arenga Pinnata) Plant In Aik Bual Community Forest (Hkm) Central Lombok Regency*. Agrohita Jurnal Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan. Vol. 5. No. 1. Hal. 25-35.
- Wijayanti, T., 2012. Analisis Pendapatan Usaha Tani Kelapa Sawit di Desa Makmur Jaya, Kecamatan Kongbeng, Kabupaten Kutai Timur. Media Sains. Vol. 4.